

Efektivitas Model *Search, Solve, Create, and Share* (SSCS) terhadap Keterampilan Berpikir Analitis pada Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP

Nurul Dwi Novita¹, Ruswanto², Beti Susilawati³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Agama Islam,

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Surel: nuruldwinovita43@gmail.com¹, ruswantosyamsudin@gmail.com²

betisusilawati@radenintan.ac.id³

Abstract

This study aimed to determine the effectiveness of the Search, Solve, Create, and Share (SSCS) learning model on students' learning outcomes in Islamic Religious Education and Character Education at junior high school level. The research employed a quantitative approach with a quasi-experimental method using a Posttest-Only Control Group Design. The sample consisted of two classes at SMP Negeri 1 Purbolinggo, namely class VIII C as the experimental group and class VIII D as the control group. Data were collected through multiple-choice tests focused on cognitive analytical skills (C4). The instrument reliability test obtained a Cronbach's Alpha value of 0.82, indicating very high reliability. Data analysis included normality, homogeneity, and independent sample t-tests. The results showed a significant difference between the experimental and control groups with a significance value of 0.036 (<0.05), indicating that the SSCS model positively affected students' learning outcomes. The novelty of this study lies in the application of the SSCS model in Islamic Religious Education with a focus on improving analytical thinking skills, which is still rarely explored. This study contributes to the development of innovative, student-centered, and higher-order thinking-oriented learning models in Islamic education.

Keyword: Analytical Thinking, Islamic Religious Education, Junior High School, Learning Outcomes, SSCS Model

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran *Search, Solve, Create, and Share* (SSCS) terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada tingkat sekolah menengah pertama. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode kuasi eksperimen melalui desain *Posttest-Only Control Group Design*. Sampel penelitian terdiri atas dua kelas di SMP Negeri 1 Purbolinggo, yaitu kelas VIII C sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII D sebagai kelas kontrol. Pengumpulan data dilakukan melalui tes pilihan ganda yang berfokus pada kemampuan kognitif analitis (C4). Hasil uji reliabilitas instrumen memperoleh nilai Alpha Cronbach sebesar 0,82 yang menunjukkan reliabilitas sangat tinggi. Analisis data dilakukan melalui uji normalitas, homogenitas, dan uji *independent sample t-test*. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan nilai signifikansi sebesar 0,036 (<0,05), sehingga model SSCS berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Kebaruan penelitian ini terletak pada penerapan model SSCS dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dengan fokus pada peningkatan kemampuan berpikir analitis yang masih jarang diteliti. Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan model pembelajaran inovatif yang berpusat pada siswa dan berorientasi pada keterampilan berpikir tingkat tinggi dalam pendidikan Islam.

Kata Kunci: Berpikir Analitis, Hasil Belajar, Model SSCS, Pendidikan Agama Islam, Sekolah Menengah Pertama

PENDAHULUAN

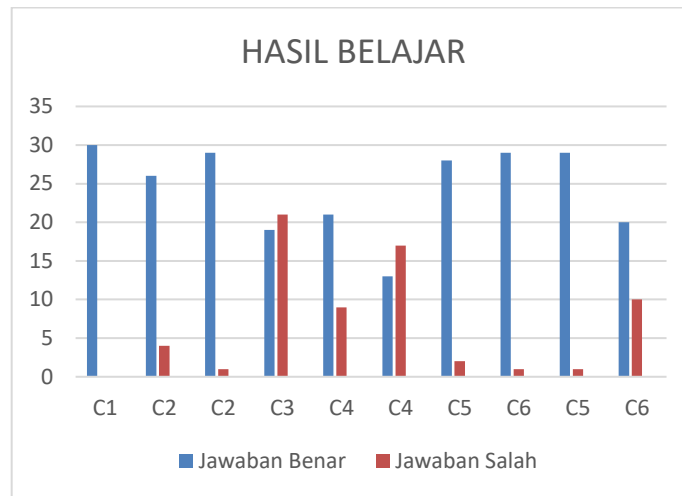
Pendidikan adalah upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk menciptakan suasana serta proses belajar yang mendukung peserta didik agar bisa aktif mengembangkan potensinya tujuannya agar mereka memiliki kekuatan spiritual, mampu mengendalikan diri, berkepribadian baik, cerdas, berakhlak mulia, dan memiliki keterampilan yang berguna bagi diri sendiri maupun masyarakat (Rahman et al., 2022). Pendidikan bukan hanya soal mengajar, tapi juga merupakan proses menyampaikan ilmu, menanamkan nilai-nilai, dan membentuk kepribadian seseorang dalam berbagai aspek (Nurkholis, 2022). Komponen-komponen pendidikan terdiri dari enam bagian, yaitu peserta didik, pendidik, kurikulum, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan peran guru dalam pendidikan dari keenam komponen tersebut, yang paling penting adalah pendidik dan peserta didik (Supriani et al., 2022; Yuniarti et al., 2024). Program pemerataan dan peningkatan kualitas pendidikan yang selama ini menjadi fokus utama, masih menjadi masalah yang cukup besar dalam dunia pendidikan di Indonesia (Dahniar, 2021).

Hasil belajar merupakan perubahan yang dialami siswa setelah mengikuti proses pembelajaran, yang tercermin dalam aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan (Agustian et al., 2022; Aini & Hadi, 2023; Uljannah et al., 2021). Pencapaian hasil belajar dipengaruhi oleh faktor internal seperti kondisi fisik, kesehatan mental, pengetahuan, perhatian, minat, bakat, serta motivasi, dan faktor eksternal seperti lingkungan sosial, kurikulum, fasilitas belajar, serta peran guru dalam pembelajaran (Antari et al., 2023; Kapti

& Winarno, 2022; Syarifuddin & Nurmi, 2022). Oleh karena itu, pencapaian hasil belajar yang optimal membutuhkan dukungan dari berbagai aspek baik dari dalam diri siswa maupun lingkungannya.

Selain itu, media pembelajaran dan sarana prasarana sekolah juga berperan penting dalam menunjang keberhasilan belajar. Media yang menarik dan sesuai materi dapat meningkatkan motivasi serta membuat siswa lebih aktif dalam pembelajaran, apalagi jika guru mampu menyesuaikan metode dengan gaya belajar siswa yang berbeda (Sari et al., 2024; Tiwow et al., 2022; Wulandari et al., 2023). Di sisi lain, fasilitas sekolah yang lengkap seperti ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, hingga tempat ibadah akan mendukung proses belajar lebih kondusif, sedangkan keterbatasan fasilitas dapat menghambat guru dalam mengajar dan mengurangi efektivitas pembelajaran (Fitriani et al., 2025; Zahro & Nasikhin, 2023).

Namun, kondisi ideal di SMP Negeri 1 Purbolinggo melalui observasi, wawancara, penyebaran instrumen dengan guru PAI beberapa siswa kelas VIII menunjukkan beberapa permasalahan dalam pembelajaran. Pertama, metode masih didominasi ceramah sehingga siswa mudah bosan, mengantuk, dan kurang fokus yang berdampak pada rendahnya pemahaman materi. Kedua, sarana pembelajaran terbatas hanya pada papan tulis, spidol, dan buku cetak sehingga kurang variatif. Ketiga, strategi pembelajaran belum mendorong keterlibatan aktif siswa, sehingga kelas cenderung pasif. Keempat, suasana kelas kurang kondusif karena masih ada siswa yang tidak memperhatikan pelajaran, yang akhirnya memengaruhi partisipasi dan hasil belajar.



Gambar 1. Hasil Pra Penelitian Tes Soal Hasil Belajar

Berdasarkan grafik tersebut, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar indikator (C1, C2, C5, C6) menunjukkan jumlah jawaban benar (jawaban benar) yang tinggi dan jawaban salah yang rendah, yang berarti pemahaman terhadap indikator tersebut cukup baik. Namun, terdapat permasalahan signifikan pada indikator C3 dan C4. Indikator C3 bahkan memiliki jumlah jawaban salah yang lebih tinggi dibandingkan jawaban benar, sedangkan indikator C4 muncul dua kali dan masing-masing memiliki selisih besar antara jawaban benar dan salah, menunjukkan inkonsistensi dan kemungkinan kebingungan siswa terhadap materi pada indikator ini. Ini mengindikasikan bahwa indikator C4 perlu mendapatkan perhatian khusus, baik dari segi penyampaian materi maupun evaluasi ulang soal yang diberikan, agar pemahaman siswa dapat meningkat.

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya dalam kemampuan memahami materi, membaca, dan menulis, diperlukan model pembelajaran yang inovatif, terpadu, serta mampu

mendorong kerja sama antar siswa. Salah satu alternatif adalah model *Solve Create and Share* (SCS) yang memberi kesempatan siswa belajar secara mandiri maupun berkelompok dan mampu menggantikan pembelajaran konvensional (Maharani et al., 2025; Ngaini et al., 2023). Model ini sejalan dengan pengembangan SSCS yang telah terbukti efektif membantu siswa lebih aktif dalam memecahkan masalah, mengembangkan keterampilan berpikir kritis, meningkatkan kemampuan bertanya, memperbaiki interaksi, serta menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kepercayaan diri dalam belajar (Afifah et al., 2020; Azzahra et al., 2023; Khairunnisa & Rakhman, 2023; Lele & Widyaningrum, 2022; Ubaidah & Wijayanti, 2020).

Model SSCS sendiri memiliki tahapan *search*, *solve*, *create*, dan *share* yang mendorong siswa untuk mengumpulkan ide, merumuskan masalah, mencari solusi, menyusun kesimpulan, hingga mempresentasikan hasil (Setioni et al., 2023). Setiap tahap ini dirancang untuk menumbuhkan rasa ingin tahu, kreativitas, kemampuan

berpikir kritis, dan keterampilan pemecahan masalah secara nyata (Haq et al., 2020; Maimun, 2022; Sariasih, 2023). Dengan demikian, SSCS menjadi model pembelajaran yang relevan untuk dijadikan inovasi dalam meningkatkan hasil belajar, karena berpusat pada siswa dan berfungsi sebagai tolok ukur pencapaian tujuan pembelajaran (Erbaisah & Rezeki, 2020; Maharani et al., 2025; Sukkamart et al., 2025).

Berbagai penelitian telah membuktikan efektivitas model pembelajaran *Search, Solve, Create, and Share* (SSCS) dalam meningkatkan hasil belajar, seperti ditunjukkan oleh Musdalifa (2025) pada matematika SMP, Naziroah (2024) melalui hasil uji t yang signifikan, Nazarudin (2020) pada pembelajaran daring biologi SMA, Jiltasari (2020) dengan kombinasi problem solving pada IPA SMP, serta Yuliana (2024) melalui penggunaan e-LKPD pada fisika SMA. Namun, penelitian tersebut umumnya hanya menerapkan SSCS secara penuh pada mata pelajaran eksakta, belum pada pembelajaran agama (PAI). Meskipun demikian, penelitian yang secara khusus mengkaji peningkatan hasil belajar kognitif dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti masih terbatas, serta cenderung lebih berfokus pada pemahaman dibandingkan keterampilan berpikir analitis (C4), sehingga menunjukkan adanya celah penelitian (*gap research*). Oleh karena itu, penelitian ini menghadirkan kebaruan (*novelty*) melalui penerapan model SSCS dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti yang dirancang untuk meningkatkan hasil belajar kognitif sekaligus kemampuan analitis peserta didik secara lebih mendalam.

Urgensi penelitian ini terletak pada kebutuhan mendesak untuk mengatasi

rendahnya keterlibatan dan pemahaman siswa dalam pembelajaran PAI akibat dominasi metode ceramah yang monoton, minim inovasi, serta kurangnya pemanfaatan media yang variatif. Kondisi tersebut berimplikasi langsung pada kualitas hasil belajar, terutama pada aspek kemampuan berpikir tingkat tinggi seperti C4. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk menghadirkan alternatif metode, strategi, dan media pembelajaran yang lebih inovatif, interaktif, dan relevan dengan kebutuhan siswa. Hasil penelitian diharapkan tidak hanya meningkatkan pemahaman dan partisipasi aktif siswa, tetapi juga menjadi pedoman bagi guru dalam menciptakan pembelajaran PAI yang lebih menarik, dinamis, dan efektif, sekaligus mendorong optimalisasi penggunaan teknologi pendidikan dalam praktik di kelas.

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), keterampilan berpikir analitis menjadi aspek yang sangat penting karena materi PAI tidak hanya menuntut penguasaan konsep secara hafalan, tetapi juga kemampuan memahami makna, menafsirkan dalil, serta mengaitkan nilai-nilai Islam dengan realitas kehidupan sehari-hari. Namun, praktik pembelajaran PAI di sekolah masih sering berorientasi pada transfer pengetahuan satu arah dan dominasi metode ceramah, sehingga siswa cenderung pasif dan hanya berfokus pada aspek mengingat materi. Kondisi ini menyebabkan kemampuan berpikir tingkat tinggi, khususnya kemampuan analitis (C4), kurang berkembang secara optimal. Oleh sebab itu, diperlukan model pembelajaran yang mampu mengubah paradigma pembelajaran PAI dari sekadar hafalan menuju pembelajaran yang bersifat reflektif, kontekstual, dan analitis.

Model pembelajaran *Search, Solve, Create, and Share* (SSCS) dipandang relevan untuk diterapkan dalam pembelajaran PAI karena setiap sintaksnya mendukung pengembangan keterampilan berpikir analitis peserta didik. Pada tahap *search*, siswa dilatih mengidentifikasi informasi, menelaah dalil, serta mengeksplorasi permasalahan moral atau sosial yang berkaitan dengan materi PAI. Tahap *solve* mendorong peserta didik menganalisis hubungan sebab-akibat dan merumuskan solusi berdasarkan nilai-nilai Islam. Selanjutnya, tahap *create* memberikan ruang bagi siswa untuk mengonstruksi pemahaman melalui peta konsep, proyek sederhana, atau argumentasi nilai karakter. Adapun tahap *share* melatih siswa mengomunikasikan hasil pemikiran secara reflektif dan kritis melalui diskusi kelompok. Dengan demikian, model SSCS tidak hanya berorientasi pada hasil belajar kognitif, tetapi juga mendorong internalisasi nilai, kemampuan analisis, serta pembentukan karakter peserta didik dalam pembelajaran PAI.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2025/2026 di SMP Negeri 1 Purbolinggo dengan pendekatan kuantitatif dan metode kuasi eksperimen. Desain penelitian yang digunakan adalah *Posttest-Only Control Group Design*, melibatkan dua kelas, yakni kelas VIII C sebagai kelompok eksperimen dengan perlakuan model pembelajaran *Search Solve Create and Share* (SSCS), serta kelas VIII D sebagai kelompok kontrol dengan metode konvensional. Pemilihan sampel dilakukan menggunakan teknik *simple random sampling* sehingga semua kelas

VIII memiliki peluang yang sama untuk terpilih. Setelah proses pembelajaran, kedua kelas diberikan tes hasil belajar untuk membandingkan capaian mereka.

Posttest-Only Control Group Design adalah desain penelitian eksperimen murni (*true experimental*) yang melibatkan dua kelompok yang dipilih secara acak (*random*), yaitu kelompok eksperimen yang diberi perlakuan (*treatment*) dan kelompok kontrol yang tidak diberi perlakuan (Pakaya et al., 2023; Sugiyono, 2019). Ciri utamanya adalah tidak ada *pretest* (pengukuran awal) sebelum perlakuan diberikan, sehingga evaluasi dan perbandingan hasil belajar atau dampak perlakuan antar kedua kelompok hanya diukur satu kali melalui *posttest* (pengukuran akhir) di akhir penelitian (Nasution & Junaidi, 2024; Tampubolon, 2023).

Untuk memastikan kedua kelas berada dalam kondisi awal yang setara (homogen) sebelum diberikan perlakuan, peneliti menganalisis nilai penilaian harian peserta didik pada materi PAI sebelumnya yang telah dipelajari sebelum eksperimen dilaksanakan. Hasil analisis menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan awal kelas eksperimen dan kelas kontrol, sehingga kedua kelompok dinyatakan memiliki kondisi akademik awal yang relatif setara dan layak dijadikan subjek penelitian eksperimen.

Model pembelajaran SSCS diterapkan dalam empat tahap. Pertama, tahap *search*, di mana peserta didik didorong untuk mencari dan menggali informasi dari berbagai sumber, serta aktif berdiskusi mengenai hal-hal yang belum mereka pahami. Kedua, tahap *solve*, yaitu siswa mengolah informasi yang diperoleh, merencanakan strategi

penyelesaian masalah, dan merumuskan dugaan jawaban melalui diskusi kelompok. Tahap ketiga, *create*, melatih siswa untuk menghasilkan ide atau produk sebagai solusi dari permasalahan yang diberikan. Terakhir, tahap *share*, peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok, berdiskusi, dan memberikan tanggapan satu sama lain. Dalam penelitian ini, fokus utama diarahkan pada peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik, khususnya pada indikator C4 (menganalisis), melalui penerapan setiap tahap pembelajaran SSCS.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes hasil belajar berbentuk pilihan ganda yang dirancang untuk mengukur kemampuan kognitif pada tingkat C4, yaitu kemampuan analisis. Penetapan indikator tersebut disesuaikan dengan tujuan penelitian yang berfokus pada pengukuran kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik dalam memahami materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Tes yang disusun berjumlah 30 soal dan terlebih dahulu melalui tahap uji coba untuk mengetahui validitas serta reliabilitas instrumen. Berdasarkan hasil pengujian validitas, diperoleh 18 soal yang memenuhi kriteria valid, sedangkan 12 soal lainnya dinyatakan tidak memenuhi syarat sehingga tidak digunakan. Selanjutnya, pengujian reliabilitas dilakukan dengan teknik *Alpha Cronbach* dan menghasilkan koefisien sebesar 0,82. Nilai tersebut menunjukkan kategori reliabilitas sangat tinggi, sehingga instrumen penelitian dinilai konsisten

dan layak dipakai dalam mengukur hasil belajar siswa.

Pengumpulan data dilakukan melalui pemberian tes hasil belajar (*posttest*) kepada peserta didik setelah seluruh proses pembelajaran selesai dilaksanakan. Tes diberikan untuk mengukur kemampuan berpikir analitis (C4) peserta didik setelah memperoleh perlakuan pembelajaran yang berbeda pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis melalui beberapa tahapan statistik. Tahap awal dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas guna memastikan bahwa data memenuhi persyaratan untuk penggunaan analisis statistik parametrik. Setelah data terbukti berdistribusi normal dan memiliki varians yang homogen, pengujian hipotesis dilanjutkan dengan menggunakan uji *t pooled variance*. Analisis tersebut digunakan untuk melihat ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dengan tahapan analisis tersebut, penelitian ini diarahkan untuk mengkaji efektivitas penerapan model pembelajaran *Search, Solve, Create, and Share* terhadap peningkatan hasil belajar siswa, khususnya pada kemampuan menganalisis (C4) dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Purbolinggo.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Uji Normalitas

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

		<i>Test of Normality</i>					
Hasil	Kelas	<i>Kolomogrov-Sminov</i>			<i>Shapiro-Wilk</i>		
		<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig</i>	<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig</i>

Kelas Eksperimen	.130	30	.200	.972	30	.600
Kelas Kontrol	.127	30	.200	.945	30	.121

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data posttest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal karena seluruh nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Dengan

demikian, data memenuhi asumsi untuk dilakukan analisis parametrik lebih lanjut menggunakan uji independent sample *t-test*.

Uji Homogenitas

Tabel 2. Hasil Uji Homogenitas

<i>Test of Homogeneity of Variances</i>					
Hasil		<i>Leven Statistic</i>	<i>df1</i>	<i>df2</i>	<i>Sig</i>
	<i>Based on Mean</i>	1.947	1	58	.168
	<i>Based on Median</i>	2.134	1	58	.150
	<i>Based on Media and with adjusted df</i>	2.134	1	56.503	.150
	<i>Based on trimmed mean</i>	2.027	1	58	.160

Hasil uji homogenitas menunjukkan bahwa varians data antara kelas eksperimen dan kelas kontrol bersifat homogen dengan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, kedua

kelompok dinyatakan memiliki varians yang setara sehingga memenuhi syarat untuk dilakukan pengujian hipotesis menggunakan uji *t*.

Uji Independen Sampel *T Test*

Tabel 3. Hasil Uji Independent Sampel *T Test*

Hasil	<i>Levene's Test for Equality of Varuances</i>		<i>T-test for Equality of Means</i>					
	<i>F</i>	<i>Sig</i>	<i>t</i>	<i>df</i>	<i>Sig (2-tailed)</i>	<i>Std Error Difference</i>	<i>Lower</i>	<i>Upper</i>
<i>Equal Variances Assusmed</i>	1.947	.168	2.141	58	0.36	.778	.107	3.225

Equal Variances Not Assumed			2.141	54.738	0.37	.778	.109	3.227
--------------------------------------	--	--	-------	--------	------	------	------	-------

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan *Independent Samples Test*, diperoleh kesimpulan bahwa terdapat perbedaan yang nyata pada hasil belajar siswa antara kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Search, Solve, Create, and Share* (SSCS) dengan kelas kontrol. Sebelum menarik kesimpulan akhir, terlebih dahulu dilakukan uji homogenitas varians melalui *Levene's Test for Equality of Variances*. Berdasarkan uji tersebut, diperoleh nilai signifikansi (*Sig.*) sebesar 0,168. Karena nilai signifikansi yang dihasilkan lebih besar dari taraf signifikansi yang ditentukan (α), maka dapat dinyatakan bahwa varians data antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah homogen. Oleh karena itu, penafsiran uji t selanjutnya dilakukan dengan merujuk pada baris *Equal variances assumed* (asumsi varians sama).

Pada baris *Equal variances assumed* tersebut, diperoleh nilai signifikansi dua arah atau *Sig. (2-tailed)* sebesar 0,036. Nilai ini terbukti lebih kecil dari batas kritis penelitian yang sebesar 0,05 (α), yang mengindikasikan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Dengan kata lain, terdapat perbedaan yang sangat signifikan dan bermakna secara statistik antara hasil belajar siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Keunggulan ini juga diperkuat oleh nilai *Mean Difference* (selisih rata-rata) sebesar 1,667, yang menunjukkan adanya kesenjangan nilai capaian yang positif

demi keuntungan kelompok yang diberikan perlakuan khusus.

Dengan demikian, bukti-bukti statistik tersebut memberikan kesimpulan yang kuat bahwa penerapan model pembelajaran *Search, Solve, Create, and Share* (SSCS) memberikan pengaruh yang signifikan dan positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Proses aktif dalam tahapan SSCS mulai dari mengidentifikasi masalah, memecahkannya, menciptakan solusi, hingga membagikannya terbukti lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman akademik siswa dibandingkan dengan pendekatan konvensional yang diterapkan pada kelas kontrol. Model ini berhasil menstimulasi keterlibatan siswa secara mendalam sehingga berdampak langsung pada capaian hasil belajar mereka yang lebih optimal.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model *Search, Solve, Create, and Share* (SSCS) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar PAI dan Budi Pekerti peserta didik SMP. Temuan ini mengindikasikan bahwa pembelajaran yang berorientasi pada aktivitas pencarian informasi, pemecahan masalah, pengembangan ide, dan berbagi hasil diskusi mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dibandingkan pembelajaran konvensional. Dalam konteks pembelajaran PAI, model SSCS tidak hanya membantu siswa memahami materi secara tekstual, tetapi juga mendorong mereka untuk mengaitkan

konsep dengan situasi nyata melalui proses berpikir analitis dan reflektif. Hal tersebut sejalan dengan Minsih et al. (2023) bahwa karakteristik Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran aktif, kolaboratif, dan berpusat pada peserta didik.

Efektivitas model SSCS dalam penelitian ini tidak terlepas dari tahapan pembelajarannya yang sistematis dan menempatkan siswa sebagai subjek utama pembelajaran. Pada tahap *search*, siswa didorong untuk mengeksplorasi berbagai informasi sehingga rasa ingin tahu dan kemampuan literasi mereka berkembang. Selanjutnya, pada tahap *solve*, peserta didik dilatih untuk mengidentifikasi inti permasalahan dan menentukan alternatif solusi secara logis. Tahap *create* memberikan ruang kepada siswa untuk menyusun hasil pemikiran secara kreatif, sedangkan tahap *share* melatih keberanian menyampaikan pendapat sekaligus membangun interaksi akademik antar kelompok. Proses tersebut secara tidak langsung meningkatkan keterlibatan kognitif maupun sosial siswa selama pembelajaran berlangsung. Hal sejalan dengan hasil penelitian Khairunnisa & Rakhman (2023); Maimun (2022) dan Naziroah (2024) bahwa kondisi ini berbeda dengan pembelajaran konvensional yang cenderung menempatkan siswa sebagai penerima informasi pasif, sehingga peluang untuk mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi menjadi lebih terbatas.

Peningkatan kemampuan berpikir analitis peserta didik dalam penelitian ini diduga paling optimal terjadi pada fase *create* dan *share*. Pada tahap *create*, siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi dituntut mengonstruksi kembali pemahaman mereka melalui penyusunan peta konsep,

argumentasi nilai, maupun solusi terhadap permasalahan kontekstual dalam pembelajaran PAI. Aktivitas tersebut mendorong peserta didik melakukan proses elaborasi kognitif yang lebih mendalam sehingga pembelajaran tidak berhenti pada level mengingat, melainkan mencapai kemampuan menganalisis hubungan antar konsep. Dalam perspektif teori konstruktivisme, menurut Gannar & Kilani (2025) proses ini menunjukkan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif oleh siswa melalui pengalaman belajar dan interaksi sosial selama diskusi kelompok.

Selain itu, pada tahap *share*, peserta didik memperoleh kesempatan untuk mempresentasikan hasil pemikiran dan mempertahankan argumentasinya di depan kelompok lain. Aktivitas ini berkontribusi terhadap penguatan kemampuan analitis karena siswa tidak hanya memahami materi untuk dirinya sendiri, tetapi juga harus mampu menjelaskan, membandingkan, dan mengevaluasi pendapat yang muncul selama diskusi. Hal ini sejalan dengan Levin et al. (2025) bahwa proses tersebut sejalan dengan teori kognitivisme yang menekankan pentingnya aktivitas mental aktif dalam pembentukan struktur pengetahuan baru. Dengan demikian, efektivitas SSCS dalam penelitian ini tidak semata-mata disebabkan oleh penggunaan model pembelajaran yang berbeda, tetapi karena model tersebut mampu menciptakan lingkungan belajar yang mendorong keterlibatan kognitif tingkat tinggi.

Temuan penelitian ini juga memperlihatkan bahwa model SSCS mampu meningkatkan kemampuan berpikir analitis peserta didik, khususnya pada indikator kognitif C4 yang sebelumnya menjadi kelemahan utama siswa berdasarkan hasil pra penelitian.

Rendahnya kemampuan analisis pada pembelajaran PAI selama ini sering dipengaruhi oleh dominasi metode ceramah yang lebih menekankan hafalan dibandingkan proses berpikir kritis. Melalui penerapan SSCS, siswa tidak hanya diminta memahami materi, tetapi juga menghubungkan konsep, menganalisis permasalahan, dan menyusun argumentasi berdasarkan hasil diskusi kelompok. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih mendalam (*deep learning*) karena siswa terlibat secara aktif dalam proses konstruksi pengetahuan (Adibah et al., 2025; Meilindawati et al., 2021). Hal ini menunjukkan bahwa SSCS memiliki potensi besar dalam mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking skills*) yang saat ini menjadi tuntutan utama pendidikan abad ke-21 (Munawaroh et al., 2022).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Musdalifa (2025); Naziroah (2024); Nazarudin (2020); Jiltasari (2020) dan Yuliana (2024) yang menyatakan bahwa model SSCS efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa SSCS mampu meningkatkan kemampuan pemecahan masalah, aktivitas belajar, dan pemahaman konsep pada mata pelajaran eksakta seperti matematika, IPA, fisika, dan biologi. Kesamaan hasil tersebut menunjukkan bahwa SSCS memiliki karakteristik pembelajaran yang adaptif dan dapat diterapkan pada berbagai bidang ilmu. Namun demikian, penelitian ini memiliki perbedaan mendasar karena penerapan SSCS dilakukan pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti yang selama ini masih identik dengan metode ceramah dan hafalan. Oleh sebab itu, penelitian ini memperluas kajian empiris

mengenai efektivitas SSCS pada ranah pendidikan agama yang masih relatif terbatas.

Kebaruan penelitian ini terletak pada penerapan model SSCS dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dengan fokus pada peningkatan kemampuan analitis siswa. Penelitian sebelumnya cenderung berorientasi pada peningkatan hasil belajar umum, kreativitas, atau keterampilan berpikir kritis dalam bidang sains dan matematika, sedangkan penelitian ini menempatkan kemampuan analisis materi keagamaan sebagai fokus utama. Selain itu, penelitian ini memperlihatkan bahwa pembelajaran PAI tidak harus selalu disampaikan melalui pendekatan konvensional yang bersifat satu arah, tetapi dapat dikembangkan menjadi pembelajaran yang aktif, dialogis, dan *problem based*.

Secara pedagogis, keberhasilan model SSCS dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang melibatkan aktivitas kolaboratif dan pemecahan masalah mampu meningkatkan motivasi serta rasa tanggung jawab siswa terhadap proses belajar mereka sendiri. Siswa menjadi lebih berani menyampaikan pendapat, aktif bertanya, dan mampu bekerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas yang diberikan. Interaksi yang terbangun selama proses pembelajaran juga menciptakan suasana kelas yang lebih hidup dan komunikatif. Kondisi tersebut penting dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti karena pendidikan agama tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga pembentukan sikap, karakter, dan kemampuan sosial peserta didik. Oleh sebab itu, model SSCS dapat dipandang sebagai pendekatan pembelajaran yang relevan untuk mendukung terciptanya pembelajaran

PAI yang humanis, partisipatif, dan kontekstual.

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian, dapat dipahami bahwa model SSCS merupakan alternatif model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar PAI dan Budi Pekerti di SMP. Keberhasilan model ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang menekankan eksplorasi, analisis, kreativitas, dan komunikasi mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna dibandingkan metode pembelajaran tradisional. Implikasi penelitian ini tidak hanya terbatas pada peningkatan hasil belajar siswa, tetapi juga memberikan rekomendasi praktis bagi guru untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan berorientasi pada keterampilan abad ke-21. Dengan demikian, penerapan model SSCS berpotensi menjadi solusi terhadap rendahnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran PAI sekaligus mendukung terciptanya pendidikan yang lebih adaptif terhadap perkembangan zaman.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Search, Solve, Create, and Share* (SSCS) terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir analitis siswa pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMP. Hasil uji *independent sample t-test* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,036 ($<0,05$), yang menandakan adanya perbedaan signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Secara deskriptif, siswa pada kelas eksperimen menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam menganalisis permasalahan, menghubungkan konsep keagamaan

dengan konteks kehidupan, serta menyusun argumentasi terhadap kasus moral dibandingkan siswa pada kelas kontrol. Peningkatan tersebut terjadi karena model SSCS memberikan ruang bagi siswa untuk aktif mencari informasi, memecahkan masalah, mengonstruksi pengetahuan, dan mengomunikasikan hasil pemikirannya secara kolaboratif.

DAFTAR PUSTAKA

- Adibah, A. M. N., Rofi'ah, N. L., & Norra, B. I. (2025). Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis Search, Solve, Create and Share (SSCS) untuk Melatih Higher Order Thinking Skills (HOTS) Siswa Kelas X SMA. *Jurnal Penelitian Sains Dan Pendidikan (JPSP)*, 5(1), 87–105. <https://doi.org/10.23971/jpsp.v5i1.9469>
- Afifah, M., Aminah, N. S., & Radiyono, Y. (2020). Penggunaan Model Pembelajaran Search, Solve, Create, Share (SSCS) untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains Siswa pada Materi Usaha dan Energi Kelas X MIPA 4 SMA Negeri 2 Surakarta. *Jurnal Materi Dan Pembelajaran Fisika*, 9(2), 145–152. <https://doi.org/10.20961/jmpf.v9i2.38629>
- Agustian, H. Y., Finne, L. T., Jørgensen, J. T., Pedersen, M. I., Christiansen, F. V., Gammelgaard, B., & Nielsen, J. A. (2022). Learning outcomes of university chemistry teaching in laboratories: A systematic review of empirical literature. *Review of Education*, 10(2). <https://doi.org/10.1002/rev3.3360>

- Aini, A., & Hadi, A. (2023). Peran Guru Dalam Pengelolaan Kelas Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Al-Amin*, 2(2), 208–224. <https://doi.org/10.54723/ejpgmi.v2i2.104>
- Antari, P. L., Widiana, I. W., & Wibawa, I. M. C. (2023). Modul Elektronik Berbasis Project Based Learning Pembelajaran IPAS untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 7(2), 266–275. <https://doi.org/10.23887/jipp.v7i2.60236>
- Azzahra, T. R., Agoestanto, A., & Kharisudin, I. (2023). Systematic Literature Review: Model Pembelajaran (Search, Solve, Create, and Share) SSCS terhadap Kemampuan Berpikir Kritis. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(3), 2739–2751. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v7i3.2443>
- Dahniar. (2021). Sistem Pendidikan, Pendidikan Sebagai Sistem dan Komponen Serta Interpendasi Antar Komponen Pendidikan. *Pharmacognosy Magazine*, 75(17), 399–405. <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v7i3.322>
- Erbaisah, E., & Rezeki, S. (2020). Peningkatan hasil belajar matematika melalui model SSCS pada siswa kelas VII C MTs N 4 Rokan Hulu. *Aksiomatik*, 8(1), 37–43. <https://journal.uir.ac.id/index.php/AKS/article/view/3963>
- Fitriani, S., Sari, Y. Y., & Deni, R. (2025). Evaluation of school facility management: the case of a high school context in Indonesia. *Journal of Education and Learning (EduLearn)*, 19(3), 1574–1582. <https://doi.org/10.11591/edulearn.v19i3.21891>
- Gannar, S., & Kilani, C. (2025). Contextualized Learning and Social Constructivism: Implementing a Project-Based Approach in Information Systems Development Education. *Journal of Science Learning*, 8(1), 15–24. <https://doi.org/10.17509/jsl.v8i1.72667>
- Haq, I. M., Deniyanti, P., & Suyono. (2020). Pengaruh Pembelajaran Search Solve Create and Share Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis dan Self Concept Ditinjau dari Penegtahuan Awal Matematika. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika*, 13(2), 330–343. <https://doi.org/10.30870/jppm.v13i2.7271>
- Jiltasari, J., As, H., & Amaliah, N. W. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Search Solve Create Share (SSCS) Melalui Pendekatan Problem Solving Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Biologi Kelas VIII SMPN 007 Bambang Mamasa. *Journal Iaisambas*, 3(2), 276–293. <https://journal.iaisambas.ac.id/index.php/Cross-Border/article/view/839>
- Kapti, J., & Winarno, M. E. (2022). Hubungan Kebugaran Jasmani dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil

- Belajar Penjas SMP: Literature Review. *Sport Science and Health*, 4(3), 258–267. <https://doi.org/10.17977/um062v4i32022p258-267>
- Khairunnisa, N., & Rakhman, R. T. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Search, Solve, Create, and Share (Sscs) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Pada Materi Biologi. *Khazanah Pendidikan*, 17(2), 319. <https://doi.org/10.30595/jkp.v17i2.17705>
- Lele, D. R. U., & Widyaningrum, D. A. (2022). Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Berbasis Model Pembelajaran Search, Solve, Create and Share (SSCS) Pada Materi Sistem Pencernaan Makanan. *Jurnal BIOEDUIN : Program Studi Pendidikan Biologi*, 12(1), 24–33. <https://doi.org/10.15575/bioeduin.v12i1.22254>
- Levin, I., Semenov, A. L., & Gorsky, M. (2025). Smart Learning in the 21st Century: Advancing Constructionism Across Three Digital Epochs. *Education Sciences*, 15(1), 45. <https://doi.org/10.3390/educsci15010045>
- Maharani, M. K., Komalasari, K., & Sopianingsih, P. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran Search, Solve, Create, Share (SSCS) Terhadap Civic Skills Peserta Didik dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila (Studi Kuasi Eksperimen di Kelas VII SMP PGRI Suryakencana Tahun Ajaran 2024/2025). *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(1), 4609–4619. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.2096>
- Maimun, B. (2022). Effect of Search, Solve, Create, And Share (SSCS) Learning Models Assisted Multimedia Interactive to Improve Creative Thinking Ability and Student Learning Outcomes. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 8(4), 2130–2136. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v8i4.1983>
- Meilindawati, R., Netriwati, N., & Andriani, S. (2021). Model Pembelajaran Search, Solve, Create And Share (SSCS): Dampak Terhadap Kemampuan Penalaran Matematis Dan Motivasi Belajar Peserta Didik. *JURNAL E-DuMath*, 7(2), 93–101. <https://doi.org/10.52657/je.v7i2.1548>
- Minsih, M., Fuadi, D., & Rohmah, N. D. (2023). Character Education Through an Independent Curriculum. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 15(1), 597–602. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v15i1.2812>
- Munawaroh, K., Nabhar, N., & Auliya, F. (2022). *EKSPERIMENTASI MODEL PEMBELAJARAN SSCS (SEARCH , SOLVE , CREATE AND SHARE) TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA MATERI PERBANDINGAN DI MTS AL-HIKMAH PATI*. 5(4), 1161–1170. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v5i4.1161-1170>
- Musdalifa, M. (2025). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN

SEARCH, SOLVE, CREATE,
AND SHARE UNTUK
MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR MATEMATIKA.
*Tautologi: Journal of Mathematics
Education*, 3(1), 55–68.
<https://doi.org/10.31850/tautologi.v3i1.3685>

Nasution, U. H., & Junaidi, L. D. (2024).
Metode penelitian. Serasi Media
Teknologi.

Nazarudin, N. (2020). Pengaruh Model
Pembelajaran Search Solve Create
and Share (SSCS) Terhadap Hasil
Belajar Siswa Kelas XI Ipa SMA
Negeri 1 Belitang Hilir Tahun
Pelajaran 2019/2020 Nazarudin.
Edumedia, 4(2), 62–64.
[https://jurnal.unka.ac.id/index.php/
fkip/article/view/453](https://jurnal.unka.ac.id/index.php/fkip/article/view/453)

Naziroah, Z. U. (2024). *Pengaruh Model
Pembelajaran Search, Solve ,
Create , And Share (SSCS)
Terhadap Hasil Belajar Peserta
Didik Kelas VIII SMPN 29 Padang*.
13(3), 121–125.

Ngaini, S. A., Hendrastuti, Z. R., &
'Adna, S. F. (2023). Pengaruh
Model Pembelajaran Search, Solve,
Create, and Share (SSCS)
Berbantuan LKPD Terhadap
Kemampuan Pemecahan Masalah
Matematis Ditinjau dari Motivasi
Belajar. *Jurnal Riset Pembelajaran
Matematika*, 5(2), 61–70.
[https://doi.org/10.55719/jrpm.v5i2.
714](https://doi.org/10.55719/jrpm.v5i2.714)

Nurkholis, N. (2013). Pendidikan Dalam
Upaya Memajukan Teknologi.
Jurnal Kependidikan, 1(1), 24–44.

Pakaya, W. C., Sutadji, E., Dina, L. N. A.
B., Rahma, F. I., Mashfufah, A., &

Ayu, I. R. (2023). *Metode
Penelitian Pendidikan*. Nawa Litera
Publishing.

Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani,
A., Karlina, Y., & Yumriani.
(2022). Pengertian Pendidikan,
Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur
Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa:
Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
[https://journal.unismuh.ac.id/index.
php/alurwatul/article/view/7757](https://journal.unismuh.ac.id/index.php/alurwatul/article/view/7757)

Sari, U. P., Syafany, V., Hani, W. S., &
Adillah, R. (2024). Analisis
Kondisi Pembelajaran yang Harus
di Sesuaikan Dengan Kebutuhan
Siswa. *Pengertian: Jurnal
Pendidikan Indonesia (PJPI)*, 2(2),
331–344.
[https://ejournal.lapad.id/PJPI/articl
e/view/708](https://ejournal.lapad.id/PJPI/article/view/708)

Sariasih, N. M. (2023). Penerapan Model
Pembelajaran Sscs Untuk
Meningkatkan Hasil Belajar Fisika
Siswa Kelas Xi Mipa 1 Sma Negeri
1 Mengwi. *Indonesian Journal Of
Educational Development*, 3(4),
581–591.
[https://doi.org/https://ojs.mahadew
a.ac.id/index.php/ijed/article/view/
2549](https://doi.org/https://ojs.mahadewa.ac.id/index.php/ijed/article/view/2549)

Setioni, G. A., Muspiroh, N., &
Ubaidillah, M. (2023). Penerapan
Model Search, Solve, Create, Share
(SSCS) Berorientasi Masalah untuk
Meningkatkan Keterampilan
Berpikir Kritis Siswa. *PSEJ
(Pancasakti Science Education
Journal)*, 8(1), 38–49.
[https://doi.org/10.24905/psej.v8i1.
159](https://doi.org/10.24905/psej.v8i1.159)

Sugiyono, S. (2019). *Metode Penelitian
Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif,*

Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan). CV. Alfabeta.

https://doi.org/10.30762/factor_m.v4i2.4219

- Sukkamart, A., Chachiyo, W., Chachiyo, M., Pimdee, P., Moto, S., & Tansiri, P. (2025). Enhancing computational thinking skills in Thai middle school students through problem-based blended learning approaches. *Cogent Education*, 12(1). <https://doi.org/10.1080/2331186X.2024.2445951>
- Supriani, Y., Meliani, F., Supriyadi, A., Supiana, S., & Zaqiah, Q. Y. (2022). The Process of Curriculum Innovation: Dimensions, Models, Stages, and Affecting Factors. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 485–500. <https://doi.org/10.31538/nzh.v5i2.2235>
- Syarifuddin, S., & Nurmi, N. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IX Semester Genap SMP Negeri 1 Wera Tahun Pelajaran 2021/2022. *JagoMIPA: Jurnal Pendidikan Matematika Dan IPA*, 2(2), 35–44. <https://doi.org/10.53299/jagomipa.v2i2.184>
- Tampubolon, M. (2023). *Metode Penelitian*. PT Global Eksekutif Teknologi.
- Tiwow, D., Wongkar, V., Mangelep, N. O., & Lomban, E. A. (2022). Pengaruh Media Pembelajaran Animasi Powtoon Terhadap Hasil Belajar Ditinjau dari Minat Belajar Peserta Didik. *Journal Focus Action of Research Mathematic (Factor M)*, 4(2), 107–122.
- Ubaidah, N., & Wijayanti, D. (2020). Model Pembelajaran Search, Solve, Create, and Share Bernuansa Islami Untuk Meningkatkan Disposisi Matematis Siswa. *UNION: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 8(1), 131–145. <https://doi.org/10.30738/union.v8i1.6842>
- Uljannah, Stevani, N., & Verawati, R. (2021). Pengaruh Perilaku Belajar, Kecerdasan Emosional, Kemandirian Belajar, Dan Pendidikan Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Dengan Minat Belajar Sebagai Variabel Moderating Pada Siswa Kelas X IPS Mata Pelajaran Ekonomi Di SMA NEGERI 1 Tigo Nagari Kabupaten Pasa. *Jurnal Horizon Pendidikan*, 1(4), 601–613.
- Wulandari, A. P., Salsabila, A. A., Cahyani, K., Nurazizah, T. S., & Ulfiah, Z. (2023). Pentingnya Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar. *Journal on Education*, 5(2), 3928–3936. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1074>
- Yuliana, Y., Zuhdi, M., & Gunada, I. W. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran SSCS (Search, Solve, Create, and Share) Berbantuan E-LKPD Terhadap Penguasaan Konsep Fisika Peserta Didik. *Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran Fisika Indonesia*, 6(1). <https://doi.org/10.29303/jppfi.v6i1.238>



- Yuniarti, N., Rahmawati, Y., Anwar, M., Al Hakim, V. G., Hidayat, H., Hariyanto, D., Husna, A. F., & Wang, J. (2024). Augmented reality-based higher order thinking skills learning media: Enhancing learning performance through self-regulated learning, digital literacy, and critical thinking skills in vocational teacher education. *European Journal of Education*, 59(4).
<https://doi.org/10.1111/ejed.12725>
- Zahro, S. F., & Nasikhin, N. (2023). The Problem of Availability of Learning Facilities in Achieving the Success of Islamic Religious Education. *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 9(2), 385–400.
<https://doi.org/10.24952/fitrah.v9i2.8833>